

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2025

Leny¹, Arly Febrianti², Tirta Anggraini³

STIKes Budi Mulia Sriwijaya^{1,3}, STIKes Hesti Wira Sriwijaya²

Informasi Artikel :

Diterima : 25 Mei 2025

Direvisi : 1 Juni 2025

Disetujui : 12 Juni 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

*Korespondensi Penulis :

tirtaanggraini1705@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB, namun saat ini pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana belum sepenuhnya berjalan optimal, hal ini bisa ditunjukkan dari laporan Kependudukan Indonesia didapatkan pada tahun 2023 capaian kesertaan ber KB cara modern sebesar 60,4% dan cara tradisional 0,7%. Program KB adalah bentuk upaya pemerintah meliputi penyuluhan, perlindungan dan pendampingan sebagai bentuk hak seseorang dalam berkeluarga untuk mengendalikan kelahiran anak, jarak kehamilan, dan usia ideal untuk melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung ke Klinik Budi Mulia Palembang pada saat penelitian di lakukan yang berjumlah 37 orang. Sampel penelitian ini diambil secara *non random sampling* dengan sampel penelitian adalah total populasi yaitu ibu hamil yang datang berkunjung ke Klinik Budi Mulia Palembang pada saat penelitian di lakukan. Data yang diperoleh menggunakan analisis univariat dengan melihat tabel distribusi frekuensi di dapatkan sebanyak sebanyak 9 responden (24,3%) memiliki pengetahuan baik, 18 responden (48,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 10 responden (27 %). Pengetahuan yang baik tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) sangat penting untuk keberhasilan kontrasepsi MAL. Pengetahuan yang memadai akan membantu ibu menyusui memahami cara kerja MAL, syarat-syaratnya, dan manfaatnya, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan merasa nyaman dalam menggunakannya

Kata Kunci : MAL, Pengetahuan

ABSTRACT

Contraceptive or family planning services are strategic interventions in reducing maternal and child mortality rates, but currently contraceptive and family planning services have not been fully implemented optimally, this can be shown from the 2017 SDKI data on the achievement of family planning participation for all family planning methods, which is 63.6% with modern family planning participants of 57.2%. The family planning program is a form of government effort that includes counseling, protection and assistance as a form of a person's right in a family to control child birth, pregnancy spacing, and the ideal age for childbirth. The purpose of this study was to determine the Description of Pregnant Women's Knowledge about Lactational Amenorrhea Contraception (LAM) at the Budi Mulia Medika Clinic, Palembang in 2025. The research design used was descriptive research. The population in this study were pregnant women who visited the Budi Mulia Clinic, Palembang at the time the study was conducted, totaling 37 people. The sample of this study was taken by non-random sampling with the research sample being the total population, namely pregnant women who visited the Budi Mulia Clinic, Palembang at the time the study was conducted. The data obtained using univariate analysis by looking at the frequency distribution table obtained as many as 9 respondents (24.3%) had good knowledge, 18 respondents (48.7%) had sufficient knowledge, and as many as 10 respondents (27%) had less knowledge about LAM Contraception to be able to provide more information about the benefits and criteria for using the Lactational Amenorrhea Method (LAM) Contraception so that it can be used effectively so that mothers can choose one of the natural contraceptive methods that do not interfere with breastfeeding

Keywords: *LAM, Knowledge*

PENDAHULUAN

Menurut WHO pada tahun 2023 setiap hari terdapat lebih dari 700 wanita meninggal di akibatkan penyakit yang dapat di cegah terkait dengan kehamilan dan kelahiran, Kematian ibu terjadi hampir setiap 2 menit di tahun 2023. diantara tahun 2000 dan 2023, angka kematian ibu yaitu 100.000/kelahiran hidup (WHO). Salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan penguatan pilar *safe motherhood*, dimana pilar pertamanya adalah pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu pemenuhan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2021)

Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB, namun saat ini pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana belum sepenuhnya berjalan optimal, hal ini bisa ditunjukkan dari laporan Kependudukan Indonesia didapatkan pada tahun 2023 capaian kesertaan ber KB cara modern sebesar 60,4% dan cara tradisional 0,7%., dengan capaian metode KB Pil 7,7%, Kondom 1,5%, IUD 5,1%, Suntik 35,4%, MOW 2,4% dan Implant 6,2% (BKKBN, 2024).

Program KB adalah bentuk upaya pemerintah meliputi penyuluhan, perlindungan dan pendampingan sebagai bentuk hak seseorang dalam berkeluarga untuk mengendalikan kelahiran anak, jarak kehamilan, dan

usia ideal untuk melahirkan. Intervensi awal yang dapat dilakukan oleh petugas dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terutama wanita berusia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS), terkait pentingnya KB saat mengadakan edukasi baik memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan maupun ketika melakukan kunjungan rumah. (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu metode kontrasepsi yang dapat menjadi pilihan adalah Metode Amenore Laktasi (MAL). MAL adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif atau hanya diberikan ASI saja tanpa pemberian makanan tambahan atau minuman apapun (Srihandayani, 2018). Penggunaan kontrasepsi alamiah Metode Amenore Laktasi (MAL) secara tidak langsung memberikan dampak pengurangan resiko kematian ibu akibat resiko perdarahan pasca persalinan (Melyani, 2017).

Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan melaporkan Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, , sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan Pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan di banding metode lainnya: suntikan (56,2 %) dan Pil (21,6%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah di banding jenis kontrasepsi lainnya, sedangkan pemilihan metode kontrasepsi Metode Amenore Laktasi menjadi metode kontrasepsi yang tidak di minati yaitu sebanyak 0,6 % (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Metode Amenorea Laktasi (MAL) yaitu kontrasepsi yang dapat digunakan pasca persalinan dimana kontrasepsi yang hanya mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya dengan metode ini

haid tidak muncul teratur selama 24 minggu atau 6 bulan. Ibu yang tidak menyusui bayinya selama lebih dari 3 bulan, mereka lebih memiliki resiko hamil lebih besar, karena lebih dari 80% mengalami haid dan ovulasi pada minggu ke 10 setelah melahirkan. Amenore Laktasi sebagai metode ber KB alamiah yang sifatnya sementara melalui pemberian ASI secara eksklusif segera setelah melahirkan (post partum) selama 6 bulan. metode ini akan memberikan perlindungan kepada ibu dari kehamilan berikutnya yang terlalu dekat/cepat, dengan efektifitas 98,2% selama 9 sampai 10 bulan (Rosida., 2017).

Keputusan untuk menggunakan serta keberhasilan metode kontrasepsi MAL dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan pengetahuan, pendidikan, usia, pekerjaan sampai dengan dukungan suami dan peran petugas kesehatan. (Rosida., 2017).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada ibu hamil di Klinik Budi Mulia Medika bulan Januari tahun 2025 diketahui dari 10 responden ibu hamil dengan usia kehamilan < 6 bulan didapatkan 8 ibu belum mengetahui bahwa menyusui secara Eksklusif dapat menjadi pilihan metode kontrasepsi yaitu Kontrasepsi Amenore Laktasi. Pengetahuan yang memadai akan membantu ibu menyusui memahami cara kerja MAL, syarat-syaratnya, dan manfaatnya, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan merasa nyaman dalam menggunakannya, mengingat pentingnya hal tersebut maka perlu diadakannya penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang

berkunjung ke Klinik Budi Mulia Medika Palembang pada saat penelitian di lakukan yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara aksidental (accidental) dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia pada saat penelitian dilakukan. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *non random sampling* dengan sampel penelitian adalah total populasi yaitu ibu hamil yang datang berkunjung ke Klinik Budi Mulia Medika Palembang pada saat penelitian di lakukan yaitu bulan Januari s.d Maret 2025 yang berjumlah 37 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner yang berisi Usia, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi MAL. Analisa data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi deskriptif.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan dengan jumlah 37 ibu hamil yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Bulan Januari-Maret Tahun 2025

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|--|-----------|------------|
| Usia | | |
| < 20 th , > 35 tahun | - | |
| 20-35 tahun | 23 | 62,2 |
| >35 tahun | 14 | 37,8 |
| Pendidikan | | |
| SD | 0 | - |
| SMP | 3 | 8,1 |
| SMA | 22 | 59,5 |
| Perguruan Tinggi | 12 | 32,4 |
| Tidak Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi MAL | | |
| Karakteristik | | |
| Pekerjaan | | |
| Ibu Rumah | 22 | 59,5 |
| Pendidikan | 1 | 2,7 |
| Tangga Swasta | 1 | 2,7 |
| Duru | - | - |
| PNS | 5 | 13,5 |
| SMP | - | - |
| Lainnya | 3 | 8,1 |
| Jumlah | 37 | 100 |
| Perguruan Tinggi | 7 | 18,9 |
| Tidak Sekolah | - | - |
| Jumlah | 9 | 24,3 |

Sumber : Data Primer, 2025

2. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dari hasil penelitian, pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan ibu hamil tentang manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan teks akan diuraikan sebagai berikut :

a. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2025

Variabel Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Baik (bila $\geq 76-100$ %

pertanyaan di jawab dengan benar), Cukup (bila 60-75 % pertanyaan di jawab dengan benar), Kurang (bila < 60 % pertanyaan di jawab dengan benar) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL)

| Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi MAL | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| Baik | 9 | 24,3% |
| Cukup | 18 | 48,7% |
| Kurang | 10 | 27% |
| Jumlah | 37 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 di atas sebanyak 9 responden (24,3%) memiliki pengetahuan baik, 18 responden (48,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 10 responden (27 %) memiliki pengetahuan kurang tentang Kontrasepsi MAL.

b. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Usia

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Pendidikan di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2025

| Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi MAL | | | | | | | | |
|---|----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|------------|
| Karakteristik | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | |
| Usia | f | % | f | % | f | % | f | % |
| <20 Tahun | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20-35 Tahun | 7 | 30,4 | 11 | 47,8 | 5 | 21,8 | 23 | 62,2 |
| >35 Tahun | 2 | 14,3 | 7 | 50 | 5 | 35,7 | 14 | 37,8 |
| Jumlah | 9 | 24,3 | 18 | 48,7 | 10 | 27 | 37 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 23 responden dengan usia 20-35 Tahun didapatkan sebanyak 11 responden (47,8%) dengan pengetahuan cukup, 14 responden

dengan usia >35 Tahun didapatkan sebanyak 7 responden (50 %) dengan pengetahuan cukup.

c. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Pendidikan

Table 4 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Pendidikan di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 3 responden dengan pendidikan SMP didapatkan sebanyak 3 responden (100%) dengan pengetahuan kurang, 22 responden dengan pendidikan SMA didapatkan sebanyak 14 responden (63,6 %) dengan pengetahuan cukup, dan dari 12 responden dengan pendidikan perguruan tinggi terdapat 7 responden (58,4%) dengan pengetahuan baik.

d. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Pekerjaan

Table 5 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 22 responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga didapatkan sebanyak 14 responden (63,6%) dengan pengetahuan cukup, 7 responden dengan pekerjaan swasta didapatkan sebanyak 4 responden (57,1 %) dengan pengetahuan baik, 5 Responden dengan pekerjaan PNS didapatakan sebanyak 4 (80%) responden dengan pengetahuan baik dan dari 3 responden dengan pekerjaan lainnya terdapat 1 responden (33,3%) dengan pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi MAL

| Karakteristik | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | |
|------------------|------|------|-------|------|--------|------|--------|------|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Ibu Rumah tangga | - | | 14 | 63,6 | 8 | 36,4 | 22 | 59,5 |
| Swasta | 4 | 57,1 | 2 | 28,6 | 1 | 14,3 | 7 | 18,9 |
| Buruh | - | - | - | - | - | - | - | - |
| PNS | 4 | 80 | 1 | 20 | - | - | 5 | 13,5 |
| Lainnya | 1 | 33,3 | 1 | 33,3 | 1 | 33,3 | 3 | 8,1 |
| Jumlah | 9 | 24,3 | 18 | 48,7 | 10 | 27 | 37 | 100 |

Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Budi Mulia Medika Palembang dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 37 responden sebagian besar memiliki usia 20-35 tahun yaitu 23 responden (62,2%) dan 14 Responden (37,8%) dengan usia > 35 tahun. Responden dengan usia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik yang lebih banyak yaitu 7 responden (30,4) di bandingkan dengan Responden berusia > 35 tahun dengan pengetahuan baik yaitu 2 responden (14,3%). Sebagian besar ibu hamil di Klinik Budi Mulia Medika Palembang berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (62,2%), dimana pada usia 20-35 tahun tersebut merupakan usia reproduktif dan cukup matang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2013) bahwa usia 20-35 tahun menunjukkan sifat berpikir yang sudah matang dan memiliki mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi yang baru, misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari saat sekolah atupun dipelajari dari luar sekolah. Singgih (2006)

mengemukakan bahwa makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan, usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan namun pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Hasil Penelitian Ini sejalan dengan penelitian Rikomah (2020) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan paling tinggi pada usia 26-35 tahun dengan persentase 30,05%. Menurut penulis semakin dewasa usia seseorang maka tingkat pemahaman terhadap sesuatu akan menjadi lebih baik hal ini dapat dihubungkan dengan lebih banyaknya pendidikan dan pengalaman yang di dapatkan sesuai dengan pertambahan usia, ibu-ibu dengan usia 20-35 tahun memiliki kecenderungan untuk berdiskusi tentang keadaan kesehatan dengan teman sebayanya sehingga menambah pengetahuan tentang metode kontrasepsi Amenore laktasi di kelompok usia mereka.

2. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Budi Mulia Medika Palembang diketahui dari 37 responden di dapatkan 3 responden (8,1%) dengan pendidikan SMP, 22 Responden (59,5%) dengan pendidikan SMA, dan 12 Responden (12,4%) dengan pendidikan perguruan tinggi. Responden dengan pendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik yaitu 7 Responden (58,4) di bandingkan dengan responden pendidikan SMA lebih

sedikit memiliki pengetahuan baik yaitu 2 responden (9,1%). Menurut Depkes RI (2006) dalam penelitian Zakirman (2012) jenjang pendidikan menengah keatas (SMA) atau di atasnya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir serta pengalaman yang cukup daripada tingkat pendidikan dibawahnya. Ibu hamil yang mayoritas pendidikan terakhirnya SMA lebih banyak menerima informasi melalui pendidikan atau media lain yang diajarkan di sekolahnya. Menurut Prasetyono (2009) seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah menerima informasi baru, mereka akan aktif mencari informasi-informasi yang berguna berkaitan dengan kehamilan, cara merawat anak dan kontrasepsi setelah persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Debora (2024) didapatkan responden dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan baik lebih banyak (3,63%) di bandingkan dengan responden dengan pendidikan SMA dengan pengetahuan baik (3,18%). Menurut penulis semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka penalaran dan pemahaman tentang sesuatu akan lebih baik, selain itu ibu dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki akses untuk mencari informasi dan pengetahuan tentang amenore laktasi lebih baik yang membuat pengetahuan ibu tentang suatu hal akan menjadi lebih baik.

3. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Budi Mulia Medika Palembang diketahui dari 37 responden di dapatkan 22 responden (59,5%) dengan pekerjaan ibu rumah tangga, 7 Responden (18,9%) dengan pekerjaan swasta, 5 responden (13,5%) dengan pekerjaan PNS dan 3 Responden (8,1%) dengan pekerjaan lainnya. Responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak pada

responden yang memiliki pekerjaan PNS (80%) dan swasta (57,1%) di bandingkan dengan responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga cenderung memiliki pengetahuan cukup yaitu 63,6%. Penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pekerjaan dapat memberikan akses kepada individu untuk mendapatkan informasi, pengalaman, dan jaringan yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, pekerjaan juga dapat memengaruhi waktu luang dan sumber daya yang tersedia untuk mencari dan belajar mendapatkan informasi. Darmono dan Hadi (2006), menyebutkan seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi, yang bisa saja di dapatkan dari teman atau aktivitas sosial lainnya. adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang di anggap penting serta memiliki waktu untuk tukar pendapat ataupun pengalaman di antara teman dan rekan kerja di lingkungan pekerjaannya sehingga memungkinkan pertukaran informasi termasuk informasi yang berkaitan dengan kontrasepsi Metode Amenore laktasi. Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menerima informasi dimana sumber informasi yang banyak akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang luas pula. Perkembangan sumber informasi yang berkembang dan bersinggungan dengan pekerjaan berperan penting bagi pengetahuan terutama sumber informasi media massa dan media sosial. Responden yang tidak berkerja (ibu rumah tangga) lebih terfokus kepada pekerjaan di rumah seperti mengurus suami, anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang membuat akses ke sumber informasi tentang kontrasepsi Amenore laktasi menjadi terbatas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan rata-rata responden memiliki pengetahuan yang Cukup (48,7%). Berdasarkan karakteristik Responden, Pengetahuan baik lebih banyak pada Responden usia 20-35 tahun (38,4%), responden pendidikan perguruan tinggi (58,4%), dan pada responden dengan pekerjaan PNS (80%). Usia, pendidikan dan pekerjaan yang di miliki responden dapat membuat kemampuan penyerapan informasi berbeda. Lingkungan, pengalaman serta akses ke sumber informasi yang dimiliki oleh responden mempengaruhi pengetahuan responden tentang Amenore Laktasi.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat lebih banyak memberikan informasi mengenai manfaat serta kriteria pemakaian Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) agar dapat di pergunakan dengan efektif sehingga ibu dapat memilih salah satu metode kontrasepsi alami yang tidak mengganggu masa menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, Laporan Kependudukan Indonesia. Direktorat Analisis Dampak Kependudukan. 2024.
- Budiharjo, Boedhi dan Hadi Martono. Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. edisi ke 5. FK-UI. Jakarta. 2006
- Depkes RI. Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter dan Bidan di fasilitas Kesehatan. Jakarta:, 2020.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. Profil Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Palembang.2023
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang. 2023
- Glasier, A. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Edisi ke 4. Jakarta: EGC Penerbit Buku

- Kedokteran, 2016.
- Hariani Reni. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans Info Medika.2012
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. 2023
- Notoatmodjo, Soekidjo.Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.Jakarta:RinekaCipta 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo.Metodelogi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta. 2018
- Rosida L & N.K. MAL Sebagai Salah Satu Alternative KB pada Masa Antara. Yogyakarta : Perpustakaan.Potekkes-Malang.ac.id di Akses 2 April 2025.
- Saifuddin,Abdul Bari. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,2016.
- Saleha Sitti. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Editor Rida Angriani, Jakarta: Salemba Medika.2017.
- Sri Handayani. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama. 2018